

B24

by Suparsa I Nyoman

Submission date: 24-May-2022 05:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 1843178322

File name: B.24_1602-Article Text-3531-1-10-20210224.pdf (291.49K)

Word count: 3414

Character count: 20471

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS OBSERVASI
MELALUI PENERAPAN METODE COOPERATIVE SCRIPT PADA
SISWA KELAS X AP4 SMK PGRI 4 DENPASAR TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Mariani Mulyati, IGA. Pt. Tuti Indrawati, I Nyoman Suparsa
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk (1) mendapatkan data yang pasti bahwa Cooperative Script dapat meningkatkan keterampilan menulis teks observasi pada siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019, dan (2) menemukan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran Cooperative Script dalam meningkatkan keterampilan menulis teks observasi pada siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Data tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil tes yang diperoleh dalam penerapan metode pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan keterampilan menulis teks observasi pada Siswa Kelas X AP4 SMK PGRI 4 Tahun Pelajaran 2018/ 2019 mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai rata-rata hanya 4,6 dengan kategori kurang, Siklus I nilai rata-rata 5,6 dengan kategori hampir cukup, Siklus II nilai rata-rata 6,4 dengan kategori hampir cukup dan nilai rata-rata siswa pada Siklus III mengalami peningkatan menjadi 7,9 dengan kategori lebih dari cukup. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan keterampilan menulis teks observasi pada siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Tahun Pelajaran 2018/2019 dinyatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 75.

Kata Kunci : Menulis Teks Observasi, metode Pembelajaran Cooperative Script

ABSTRAK

This study is a Classroom Action Research (CAR) which aims to (1) obtain definite data that Cooperative Scripts can improve observation text writing skills in class X AP4 students of SMK PGRI 4 Denpasar Academic Year 2018/2019, and (2) find steps- the step of applying Cooperative Script learning method in improving observation text writing skills in class X AP4 students of SMK PGRI 4 Denpasar Academic Year 2018/2019. Data collection in this study was carried out using observation methods and test methods. The data were analyzed using qualitative descriptive and quantitative descriptive analysis methods. The test results obtained in the application of Cooperative Script learning methods to improve observation text writing skills in Class X AP4 Students of SMK PGRI 4 in the 2018/2019 Academic Year have increased. In the initial test the average value was only 4.6 with a less category. Cycle I the average value was 5.6 with almost enough categories, Cycle II the average value was 6.4 with almost enough categories and the average value students in Cycle III increased to 7.9 with more than enough categories. Thus, the application of Cooperative Script learning methods to improve writing text observation skills in class X AP4 students of SMK PGRI 4 Academic Year 2018/2019 was declared successful because it had reached the minimum completeness criteria (KKM) which was equal to 75.

Keywords: Writing Observation Text, Cooperative Script Learning methode

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara (Sutama, 2000:3) menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas

guru dan kualitas pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Menurut Arikunto Suharsimi (2013), proses pendidikan saat ini diibaratkanterlalu mementingkan aspek kognitif dan mengabaikan kreatifitas.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat mekanis. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori, tetapi

¹ dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun baik. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Bagi kebanyakan orang, menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan. Bahwa bagi sebagian orang, menulis adalah sebuah keharusan. Misalnya, para wartawan media cetak atau elektronik yang bertugas melaporkan suatu peristiwa dengan rangkaian kata-katanya. Hal serupa ditegaskan (Tarigan,2008:23) bahwa tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi tentang menulis sudah disampaikan mulai dari jenjang Sekolah Dasar, namun masih banyak dari tulisan siswa yang belum baik. Pembelajaran menulis perlu ditingkatkan terutama dalam praktik. Menulis melatih siswa untuk kreatif mengolah kata dari realita yang mereka lihat. Tulisan yang tertata akan membawa pembaca memahami maksud yang disampaikan penulis. Pemahaman yang tepat disampaikan guru akan mempermudah siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

Salah satu kompetensi dasar yang disusun dalam kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas adalah tentang memproduksi teks observasi secara lisan maupun tulisan dengan mengambil

spesifikasi menulis teks observasi. Data kurikulum tersebut dinyatakan bahwa observasi proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang teliti. Munculnya teks observasi sebagai teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013, sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks. Teks observasi menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari siswa. Dan ternyata kemampuan menulis siswa belum memadai. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis dengan kompetensi inti memproduksi teks observasi di SMK PGRI 4 Denpasar. Hasil tulisan siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar tergolong masih rendah, khususnya di kelas X AP4. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM 70%. Berdasarkan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya teks observasi pada siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar.

Dari pengetahuan awal tentang menulis teks observasi, ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan oleh siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar. M Kendala tersebut, siswa merasa kesulitan menuangkan ide pada kegiatan pembelajaran menulis, khususnya menulis teks observasi. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi kurang mendapat respon positif dari siswa yang sedang berada dalam tataran usia remaja. Oleh karena itu, pada

usia ini anak membutuhkan tehnik pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis teks observasi sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks observasi mempunyai kontribusi yang besar pada pembelajaran keterampilan menulis bentuk-bentuk lainnya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik dan terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks observasi, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang peneliti tawarkan adalah penerapan metode kooperatif script dalam pembelajaran menulis teks observasi.

Cooperative script adalah penyampaian materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, serta siswa mampu menjelaskan kembali kepada teman-teman kawannya secara lisan. Metode ini dapat meningkatkan siswa untuk menyusun teks observasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan sebuah

penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Observasi pada siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2014: 2). Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting serta menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Agar suatu penelitian berjalan dengan terarah sesuai dengan tujuan, maka diperlukan suatu metode yang tepat sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Tanpa suatu metode tujuan metode penelitian tidak akan tercapai. Dengan metode yang tepat maka mutu hasil penelitian dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

PERENCANAAN TINDAKAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan ketika pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di XAP4 SMK PGRI 4 Denpasar contoh teks observasi.
2. Buku Ajar

Peneliti mempersiapkan buku ajar dalam menyampaikan materi pelajaran tentang menulis teks observasi. Buku ajar ini untuk pegangan bagi peneliti sekaligus sebagai sumber informasi yang akan disampaikan kepada siswa mengenai materi pelajaran tiap siklus.

3. Contoh Teks Observasi

Peneliti menyiapkan contoh teks observasi berupa tanaman bunga anggrek yang sudah benar sebagai acuan siswa dalam menuliskan observasi. Karena siswa dapat mempelajari contoh teks observasi tersebut sebelum siswa mulai menulis teks observasi. Contoh teks observasi yang dibagikan kepada siswa pada siklus II berbeda dengan contoh teks observasi yang diberikan pada siklus I, hal ini dimaksudkan agar pengetahuan siswa dapat berkembang.

4. Tes

Peneliti menyiapkan tes yang akan digunakan pada saat melakukan kegiatan evaluasi satu hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tes ini berupa penugasan menulis teks observasi dengan aspek penilaian berdasarkan isi teks observasi yang meliputi: (1) penggunaan kata-kata secara tepat, (2) penggunaan kalimat secara

tepat, (3) Koherensi, (4) Hubungan ketepatan isi laporan, (5) EYD. Kemudian hasil contoh teks observasi tersebut dinilai dengan menggunakan norma relatif skala sebelas.

PELAKSANAAN TINDAKAN

80

1. Peneliti membagi peserta didik untuk berpasangan.
2. Peneliti membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Peneliti dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara itu, pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta dilakukan seperti di atas.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi

hasil diskusi kelompok lain yang telah dipresentasikan.

7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami terkait dengan materi yang sudah diberikan.
8. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir bersama dalam kelompok
9. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks observasi.

REFLEKSI

Berdasarkan hasil tes berupa penugasan menulis teks observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penugasan menulis teks observasi siswa kelas XAP4 SMK PGRI 4 Denpasar sebesar 6,41 dengan kategori cukup atau rentang skor 27-30. Hasil tes tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan penulis yaitu sebesar 75 atau dengan kategori lebih dari cukup. Belum maksimalnya hasil tes penugasan menulis teks observasi siswa dikarenakan beberapa siswa belum paham secara penuh tentang cara menulis teks observasi. Jika ternyata belum ada peningkatan menulis teks observasi seperti yang diharapkan, tindakan-tindakan proses pembelajaran itu di daur ulang pada siklus berikutnya. Dengan diadakan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan di tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perindividu diketahui dari 43 siswa yang menjadi subjek 4,65%(2 orang) yang mendapat nilai 6. Sedangkan 62,79% (27 orang) yang dapat nilai 5, dan 27,90% (12 orang) mendapat nilai 4. Dan nilai rata-rata pada pra siklus 4,8 dan dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks observasi sangatlah rendah. Oleh karena itu peneliti menerapkan metode Cooperative Script untuk meningkatkan keterampilan menulis teks observasi.

Hasil Siklus I

Dari hasil analisis Siklus I menunjukkan bahwa hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks observasi dengan kategori "hampir cukup". Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 5,69 dan termasuk kategori hampir cukup. Nilai rata-rata pada siklus I ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks observasi siswa dalam hampir cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Dari jumlah 43 siswa, Sebanyak 4 orang siswa atau 6,97% meraih kategori cukup dengan nilai 7. Sebanyak 22 orang siswa atau 51,16% yang memperoleh kategori cukup yaitu dengan nilai 6, sebanyak 13 orang siswa atau 30,23% meraih kategori hampir cukup yaitu dengan nilai 5. Jadi nilai rata-rata kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar dari 43 orang siswa yang dapat dicapai adalah 5,69.

Hasil Siklus II

Dari Analisis Sikus II menunjukkan bahwa hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks observasi dengan kategori "cukup". Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 6,41 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus II ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks observasi siswa cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut

Dari jumlah 43 siswa, Sebanyak 3 orang siswa atau 11,62% meraih kategori baik dengan nilai 8. Sebanyak 16 orang siswa atau 37,20% meraih kategori lebih dari cukup dengan nilai 7. Sebanyak 18 orang siswa atau 41,86% yang memperoleh kategori cukup yaitu dengan nilai 6. Sebanyak 2 orang siswa atau 6,97% meraih kategori hampir cukup yaitu dengan nilai 5. Jadi, nilai rata-rata kelas X AP4 dari 43 orang siswa yang dapat nilai sebesar 6,41.

Hasil Siklus III

Dari Analisis Sikus III menunjukkan bahwa hasil siswa dalam pembelajaran menulis teks observasi dengan kategori "cukup". Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 7,9 dan termasuk kategori lebih dari cukup. Nilai rata-rata pada siklus II ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks observasi siswa cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut

Dari jumlah 43 siswa, Sebanyak 5 orang siswa atau 20,93% yang memperoleh kategori baik sekali dengan nilai 9.

Sebanyak 23 orang siswa atau 53,48% yang memperoleh kategori baik yaitu dengan nilai 8, sebanyak 11 orang siswa atau 25,58% meraih kategori lebih dari cukup dengan nilai 7.

Pada siklus III ini, hasil tes kemampuan menulis teks observasi siswa secara klasikal menunjukkan kategori lebih dari cukup dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditargetkan penulis yaitu 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran (*Cooperative Script*) Untuk Peningkatkan Keterampilan Menulis Teks Observasi Pada Siswa Kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019" sudah tuntas dan penelitian dihentikan sampai pada siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data nilai yang disajikan pada tabel 14 rekapitulasi nilai siswa dari pra tes hingga siklus III peningkatan keterampilan menulis teks observasi melalui Metode Cooperative Sript pada siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar diperoleh pada tes awal atau hasil pada pra tes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas X AP4 adalah sebagai berikut.

1. Nilai tertinggi yaitu 6 diperoleh 2 siswa.
2. Nilai 5 diperoleh 27 siswa.
3. Nilai 4 diperoleh 12 siswa.

sehingga diperoleh rata-rata untuk pelajaran menulis teks observasi kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar adalah 4,6.

Adapun hasil dari kegiatan penilaian siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2019 adalah rata-rata siswa kelas X AP4 SMK PGRI 4 Denpasar meningkat sebesar 5,69 dengan rincian sebagai berikut.

1. 4 siswa memperoleh nilai 7 dimana pada pra tes tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 7
2. 22 siswa memperoleh nilai 6 dimana pada pra tes hanya 10 siswa yang memperoleh nilai 6
3. 13 siswa memperoleh nilai 5 dimana pada pra tes hanya 21 siswa yang memperoleh nilai 5.

Kegiatan penilaian siklus II dilakukan pada hari Jumat, 20 April 2019 dengan hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis teks observasi adalah 6,41. Hasil ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, banyak siswa yang mengalami kemajuan saat proses pembelajaran menulis teks observasi berlangsung. Hal ini dibuktikan bahwa dalam siklus II tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai 4 seperti pada siklus sebelumnya. Adapun data siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

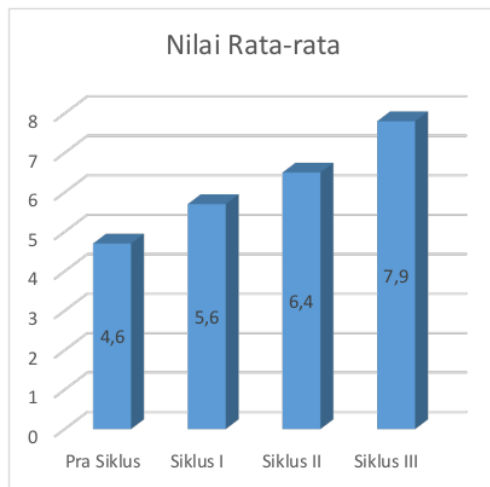
1. 3 orang siswa memperoleh nilai 8 dimana pada siklus I 1 orang yang mendapat nilai 8.
2. 16 orang siswa memperoleh nilai 7 dimana pada siklus I hanya 14 orang yang mendapat nilai 7

3. 18 orang siswa memperoleh nilai 6 dimana pada siklus I hanya 18 orang yang mendapat nilai 6,0

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Rabu 23 April 2019 menghasilkan rata-rata siswa kelas X AP4 dalam pembelajaran menulis teks observasi mengalami peningkatan sebesar 7,9 dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adanya kenaikan nilai per individu dapat dilihat pada Tabel 14 rekapitulasi nilai dari pra tes hingga siklus III. Ini dibuktikan siswa yang mendapat nilai 7,9 meningkat dengan rincian sebagai berikut:

1. 5 siswa memperoleh nilai 9
2. 23 siswa memperoleh nilai 8 dan
3. 11 siswa memperoleh nilai 7.

⁴ Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis teks observasi dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap penilaian keterampilan menulis teks observasi mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata skor standar kelas yang diperoleh setiap siklus. Peningkatan hasil nilai keterampilan menulis teks observasi pada pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini.



83 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, berikut disampaikan beberapa simpulan dan saran.

- Pada tes awal dari 43 orang siswa yang diteliti memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,6 termasuk kategori “Kurang”.
- Pada siklus I dari 43 orang siswa yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menulis teks observasi dengan kategori “Hampir Cukup”. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai yang mencapai 5,6.
- Pada siklus II dari 43 orang siswa yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menulis teks

observasi dengan kategori “Cukup”. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai seluruh siswa yang mencapai 6,4.

- Pada siklus II dari 43 orang siswa yang diteliti, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan menulis teks observasi dengan kategori “Lebih dari Cukup”. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai seluruh siswa yang mencapai 7,9. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus III. Pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus II, siklus I, dan tes awal.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

- Guru membagi peserta didik untuk berpasangan.
- Guru membagikan wacana/materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara itu, pendengar menyima

k/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaiknya, serta dilakukan seperti di atas.
6. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir bersama dalam kelompok.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dialami terkait dengan materi pembelajaran.
8. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks observasi

84

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Ahmadi, 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Enre, 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.

Gunawan Hendra, 2015. *Keefektifan Strategi Generative dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*

[Http://id.m.wikibooks.org](http://id.m.wikibooks.org)

[Http://infoguruterbaru.blogspot.com](http://infoguruterbaru.blogspot.com)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013 . *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan* (Buku Guru). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud.2013.*Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Miftahu IA'la, 2011.*QuantumTeachin*.Yogyakarta:Diva press.

Nurkencana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usana Offset Printing

Nurkencana dan PPN Suartana, 1992. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Netra. 1974. *Metodelogi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian FKIP UNUD

ISSN :

E-ISSN :

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sanjaya. 2009. *Teknik Analisis Data*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Tarigan, Henry Guntur 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yustin Arini. [blogspot.com/2013/08/Model Pembelajaran Cooperative Script](http://blogspot.com/2013/08/Model-Pembelajaran-Cooperative-Script)

Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Schank, Abelson, Hadi. 2007. *Model Pembelajaran Cooperative Script*.

Sugyono, 2014: 2. *Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah*

ISSN :
E-ISSN :

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)
Volume 1 No. 1 Desember 2020

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unusida.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.ugj.ac.id Internet Source	4%
3	media.neliti.com Internet Source	3%
4	text-id.123dok.com Internet Source	3%
5	jurnal.stkipkieraha.ac.id Internet Source	3%
6	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	2%
7	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
8	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%